

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal kemajuan dan pembangunan nasional untuk menuju arah yang lebih baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakan umat manusia melalui pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2016). Pada saat yang sama, menurut Muhibbin Syah (2013) pendidikan tidak selalu menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman pribadi serta mengubah perilaku yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan setiap orang (Syah, 2013).

Salah satu jenjang pendidikan menengah yang ada di Indonesia ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenis pendidikan menengah, sebagaimana tertuliskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 tentang Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan. Pada pasal 15 dan 18 disebutkan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah atas kejuruan. Pada pelaksanaannya, SMK mempersiapkan siswa-siswinya untuk menguasai seluruh proses pembelajaran secara tuntas dan utuh melalui pembelajaran teori dan praktik. Selain itu, SMK menerapkan sistem pendidikan untuk mempersiapkan lulusannya untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan bidang keahliannya. Syarat lainnya adalah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memenuhi karakteristik tertentu terhadap profesi yang dipilih, serta persyaratan dunia industri dan komersial (UU Sisdiknas, 2003).

Sekolah diharapkan mampu menumbuhkan minat kerja (cita-cita karir di masa depan) siswa dimulai mereka memasuki SMK. Siswa memiliki minat tinggi terhadap pekerjaan yang sesuai dengan mereka. Pekerjaan yang dipilih erat kaitannya dengan minat masing-masing siswa (Afif & Rijanto, 2016). Menurut

Slameto (2010), minat adalah suatu kecenderungan dan keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan, dan tidak ada yang memaksanya (Slameto, 2010). Menurut Prasetyo Wibowo (2017) minat pada dasarnya adalah menerima hubungan antara diri sendiri dengan faktor diluar itu. Semakin kuat atau dekat hubungannya, maka semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwa siswa lebih menyukai satu hal, atau melalui partisipasi dalam suatu kegiatan (Wibowo, 2017).

Minat seseorang tidak muncul tiba-tiba, minat itu ada karena terdapat pengaruh dari beberapa faktor yang datang dari masing-masing orang ketika ia dihadapkan dengan suatu pilihan, aktivitas atau hal-hal tertentu untuk digunakan sebagai pilihannya nanti (Sudarmono dkk., 2018). Keberadaan SMK yang dirasa masih perlu mengolah lulusannya sebagai tenaga kerja yang terampil masih harus diperbaiki. Tidak semua lulusan SMK dapat memenuhi persyaratan atau tuntutan dari dunia industri dikarenakan keterampilan yang diperoleh saat memasuki SMK tidak sesuai dengan tujuan karir mereka di masa depan (Lestari, 2013).

Pada riset yang dilakukan oleh Afif & Rijanto (2016) membuktikan jika siswa yang berminat untuk masuk ke dunia kerja akan memberikan atensi yang penuh terhadap minat yang diinginkannya. Perhatian yang diberikan bisa diwujudkan dengan rasa ingin mengetahui yang besar, menekuni setiap cita-cita karir yang diminatinya sehingga setelah siswa lulus dari sekolah, siswa sudah benar-benar siap beradaptasi dengan karir yang dipilihnya (Afif & Rijanto, 2016).

Menempuh pembelajaran menengah ialah hak setiap anak. Pembelajaran yang tidak diskriminatif dapat dipastikan akan menguntungkan siswa-siswinya, yang pada akhirnya akan terjadi kesetaraan antar gender. Dalam riset yang dilakukan Erdinawati (2011) pemilihan program keahlian pada SMK menampilkan masih ada stereotip dalam sistem pembelajaran di Indonesia yang mengakibatkan tidak berkembangnya pola persaingan sehat bagi setiap gender. Masyarakat masih beranggapan bahwa SMK bidang keahlian

teknologi dan rekayasa serta teknologi informasi merupakan sekolah khusus untuk siswa laki-laki karena mengajarkan kemampuan dan keterampilan yang kebanyakan dilakukan oleh laki-laki yaitu dalam bidang teknologi dan industri yang merupakan pekerjaan-pekerjaan yang lebih pantas untuk laki-laki. Sebaliknya siswi perempuan memilih masuk ke SMK yang mengajarkan seluruh pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh perempuan. Stereotip gender memandang perempuan lebih pantas mengambil pekerjaan yang berhubungan dengan peran fungsi domestik, hal ini karena sebagian besar dari masyarakat yang membiasakan bahwa kita harus menerima peran perbedaan (stereotip) berdasarkan gender sebagai sesuatu yang lumrah (Erdinawati, 2011).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Kurniawati (2015), penentuan program keahlian khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu berhubungan dengan pemikiran masyarakat yang diasumsikan bersumber pada kecocokan antara program studi dengan gender. Ukuran yang dipakai dalam memutuskan kecocokan digunakan kriteria pantas ataupun tidak pantas, seolah-olah hendak diberikan sanksi sosial yang menuntut orangtua siswa untuk memilih cita-cita anaknya dengan tuntutan budaya dan sistem nilai masyarakat yang mendiskriminasi gender. Konsekuensinya dalam pemilihan program keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), anak perempuan akan lebih memilih program keahlian yang lumrah di masyarakat kurang pantas untuk laki-laki, begitupun sebaliknya. Program keahlian yang didominasi oleh perempuan tersebut seperti program keahlian Akuntansi, Manajemen ataupun program keahlian Seni. Sedangkan laki-laki lebih memilih kelompok program keahlian yang dianggap lebih pantas untuk laki-laki yang lumrah di kehidupan bermasyarakat pada umumnya seperti program keahlian teknik (Kurniawati, 2015).

Pada kenyataannya pada penelitian yang dilakukan oleh Erdinawati (2011) ada beberapa siswa perempuan yang memilih melanjutkan di SMK bidang keahlian teknologi dan rekayasa serta teknologi informasi yang didominasi oleh siswa laki-

laki, karena minat kerja (cita-cita karir di masa depan) yang ia miliki dirasa sejalan dengan program keahlian yang ia pilih di SMK (Erdinawati, 2011).

Selain dari adanya minat pada diri siswa, Herin dan Sawitri (2017) menyatakan bahwa pengetahuan atau informasi tentang pekerjaan perlu diberikan kepada siswa SMK. Hal ini perlu dilakukan mengingat pada usia akhir masa remaja yang sedang menginjak tahapan perkembangan, mereka dituntut untuk lebih peduli dan mulai serius memikirkan karir di masa yang akan datang. Tugas-tugas perkembangan masa remaja dilihat dari hakekat tugasnya adalah (1) memilih cita-cita karir yang sesuai dengan bakat dan keinginnya; (2) mempersiapkan diri untuk memasuki karirnya (Herin & Sawitri, 2017).

Menurut Potvin dkk. (2018) dan Wibowo & Ismara (2017), kadangkala potensi yang dimiliki dan program keahlian yang dipilih siswa tidak sejalan dengan cita-cita karir masa depan yang diinginkan. Permasalahan tersebut berdampak kurang baik dalam proses belajar siswa, seperti kurangnya motivasi belajar (Potvin dkk., 2018), kurang berprestasi, tidak tercapainya nilai kriteria ketentuan minimum (Wibowo & Ismara, 2017). Selain itu, siswa biasanya tidak mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga kompetensi di program keahlian yang dipilihnya tidak tercapai sesuai standar kriteria minimum. Kemungkinan dampak terburuk adalah terjadinya pengangguran setelah siswa menyelesaikan sekolah (Wibowo & Ismara, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masalah yang diteliti adalah hubungan minat kerja (cita-cita karir di masa depan) dengan program studi yang diambil oleh mahasiswa di Amerika Serikat (Potvin dkk., 2018) dan hubungan minat kerja siswi SMK program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Adiwerna (Erdinawati, 2011). Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara minat kerja (cita-cita karir masa depan) dan program keahlian siswi SMK di Jawa Barat. Penelitian ini sangat penting karena belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini berfokus kepada siswi SMK di Jawa Barat pada bidang keahlian Teknologi Informasi: Teknik Telekomunikasi, Teknologi Komputer

Informatika tahun ajaran 2021/2022, sedangkan data siswa akan dijadikan sebagai pembanding.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja cita-cita karir masa depan siswa-siswi SMK di Jawa Barat?
2. Bagaimana hubungan antara program keahlian dengan cita-cita karir masa depan siswi SMK di Jawa Barat?
3. Bagaimana hubungan antara program keahlian dengan cita-cita karir masa depan siswa SMK di Jawa Barat?
4. Bagaimana perbandingan hubungan antara program keahlian dengan cita-cita karir masa depan antara siswa dan siswi SMK di Jawa Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cita-cita karir masa depan siswa-siswi SMK di Jawa Barat.
2. Mengetahui hubungan antara minat program keahlian dengan cita-cita karir masa depan siswi SMK di Jawa Barat
3. Mengetahui hubungan antara minat program keahlian dengan cita-cita karir masa depan siswa SMK di Jawa Barat
4. Mengetahui perbandingan hubungan antara minat program keahlian dengan cita-cita karir masa depan antara siswa dan siswi SMK di Jawa Barat.

1.4. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini memuat batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa-siswi SMK bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa serta Teknologi Informasi di Jawa Barat.
2. Program keahlian yang menjadi fokus penelitian pada bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa: Teknik Elektronika dan Teknik Ketenagalistrikan.

3. Program keahlian yang menjadi fokus penelitian pada bidang keahlian Teknologi Informasi: Teknik Telekomunikasi dan Teknologi Komputer Informatika.
4. Yang dimaksud dengan minat kerja pada penelitian ini adalah pekerjaan yang dicita-citakan oleh siswa-siswi pada bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa: Teknik Elektronika dan Teknik Ketenagalistrikan dan Teknologi Informasi: Teknik Telekomunikasi, Teknologi Komputer Informatika.
5. Yang dimaksud minat program keahlian pada penelitian ini adalah seberapa rasa ketertarikan siswa-siswi SMK di Jawa Barat terhadap program keahlian yang dipilihnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu hal positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, juga sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan guru/sekolah untuk melakukan bimbingan karir terhadap pilihan program studi yang dipilih oleh siswi SMK di Jawa Barat. Selain daripada itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga terkait yang menyelenggarakan bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa: Teknik Elektronika dan Teknik Ketenagalistrikan dan Teknologi Informasi: Teknik Telekomunikasi, Teknologi Komputer Informatika di Jawa Barat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa memilih masuk ke bidang keahlian tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur dalam peningkatan mutu bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa: Teknik Elektronika dan Teknik Ketenagalistrikan dan Teknologi Informasi: Teknik Telekomunikasi, Teknologi Komputer Informatika SMK di Jawa Barat.

b. Bagi Peneliti

Penulis dapat menambah pengetahuan tentang cita-cita karir masa depan dengan program keahlian yang diminati oleh siswi SMK di Jawa Barat yang memilih bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa: Teknik Elektronika dan Teknik Ketenagalistrikan dan Teknologi Informasi: Teknik Telekomunikasi, Teknologi Komputer Informatika, selain itu penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan untuk melakukan sebuah penelitian yang masih dalam satu jenis penelitian

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan Gambaran kandungan setiap bab dalam membentuk sebuah kerangka untuk skripsi. Adapun penulisan struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bab 1: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab 2: Kajian Pustaka

Bab ini membahas teori-teori pendukung pada penelitian seperti mengenai pendidikan, cita-cita karir masa depan siswa SMK di Jawa Barat, bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa: Teknik Elektronika dan Teknik Ketenagalistrikan dan Teknologi Informasi: Teknik Telekomunikasi, Teknologi Komputer Informatika, serta penelitian sebelumnya yang relevan.

c. Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan analisis data.

d. Bab 4: Temuan dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai temuan apa saja yang didapatkan pada saat penelitian, khususnya mengenai hubungan antara cita-cita karir masa depan dengan minat program keahlian siswi SMK di Jawa Barat.

e. Bab 5: Simpulan

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.